

Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Peserta Didik Fase A Di SD Negeri 160/II Dusun Baru

Hilda Eriska

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Jambi, Indonesia

Aprizan

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Jambi, Indonesia

Randi Eka Putra

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Jambi, Indonesia

Abstrak

This research was motivated by the low initial reading skills of students in grades I and II, which hinder the smooth learning process. This study aims to describe the types of reading difficulties experienced by Phase A students and the strategies employed by teachers to overcome these difficulties at SD Negeri 160/II Dusun Baru. This research is a qualitative descriptive study, with data collected through interviews with two elementary school teachers: first and second grade teachers. The results indicate that the reading difficulties experienced by students include an inability to recognize letters, confusion in differentiating similar letters, difficulty spelling syllables, and poor comprehension of reading content. Teacher strategies for addressing reading difficulties in Phase A students at SD Negeri 160/II Dusun Baru were implemented through various adaptive approaches. These strategies included daily reading habits, the application of syllable-based methods, SAS, phonics, and global literacy, the use of simple and creative media such as letter cards, pictures, songs, and educational games, as well as individual and small group guidance. Furthermore, teachers differentiated learning based on student abilities, collaborated with parents, and conducted ongoing developmental evaluations. These results indicate that the strategies used by teachers not only helped overcome reading difficulties but also aligned with the findings of recent research on early literacy. From these results, it can be concluded that the strategies used by teachers not only helped overcome reading difficulties but also aligned with the findings of recent research on early literacy.

Keywords: teacher strategies, reading difficulties, students, beginning reading, elementary school

How to cite:

Eriska, H., Aprizan, A., & Putra, R. E. (2025). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Peserta Didik Fase A di SD Negeri 160/II Dusun Baru. *Master Qualitative Research in Education*, 1(1), 33-38. <https://doi.org/10.63461/qualivium.v11.228>

1 Introduction

Peserta didik Fase A dalam Kurikulum Merdeka mencakup anak usia kelas I dan II sekolah dasar, yang sedang berada dalam tahap perkembangan awal keterampilan literasi dasar. Pada tahap ini, anak-anak menunjukkan karakteristik khas seperti rasa ingin tahu tinggi, kemampuan berpikir konkret, dan kebutuhan terhadap pembelajaran yang menyenangkan serta bermakna. Proses pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik tersebut dapat menyebabkan hambatan belajar, termasuk dalam keterampilan membaca (Kemendikbudristek, 2022). Oleh karena itu, guru perlu memahami karakter perkembangan siswa Fase A agar dapat menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai.

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik sejak dini, terutama pada jenjang Sekolah Dasar Fase A. Membaca tidak hanya sekadar mengeja

atau melafalkan huruf dan kata, melainkan mencakup kemampuan memahami makna dari teks yang dibaca. Proses ini melibatkan aspek kognitif, bahasa, dan emosi yang saling terkait. Pada fase ini, peserta didik diharapkan mampu membaca permulaan, yaitu mengenal huruf, membunyikan suku kata, menyusun kata menjadi kalimat sederhana, serta memahami pesan yang tersirat dalam bacaan. Namun, tidak semua anak mampu mencapai kemampuan ini dengan mudah. Banyak faktor yang memengaruhi perkembangan kemampuan membaca, di antaranya adalah minat baca, strategi pembelajaran guru, lingkungan belajar, dan dukungan orang tua di rumah (Amiruddin, 2024).

Kemampuan membaca merupakan dasar penting dalam perkembangan akademik peserta didik. Keterampilan ini mencakup kemampuan mengenali huruf, membunyikan suku kata, menyusun kata, dan memahami makna teks sederhana. Membaca tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi tertulis, tetapi juga sebagai kunci utama untuk memahami pelajaran lain (Astutik, 2020). Kemampuan membaca memiliki tujuan agar siswa dapat memahami suatu bacaan dan peningkatan kemampuan peserta didik dalam di komunikasikan. Tujuan membaca adalah untuk mencari dan memperoleh informasi, mencakup isi, serta memahami makna bacaan. Makna (arti) erat sekali sesuai dengan tujuan dalam membaca. Untuk mencapai tujuan membaca ada aspek membaca yang dapat siswa belajar. Terdapat dua aspek penting dalam membaca yaitu keterampilan yang bersifat mekanis (pengenalan bentuk) huruf, pengenalan kata, pengenalan hubungan pola ejaan dan bunyi) dan keterampilan yang bersifat pemahaman. memahami pengertian sederhana, memahami makna evaluasi, dan kecepatan membaca (Asrina, 2024).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas II SDN 160/II Dusun Baru pada tanggal 5–12 Februari 2025, ditemukan bahwa sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam membaca, bahkan terdapat siswa yang belum mengenal huruf dengan baik. Permasalahan ini tidak hanya terjadi pada aspek kemampuan mengenal huruf dan membaca kata, tetapi juga mencakup kesulitan dalam memahami bacaan serta kurangnya minat dan motivasi belajar siswa terhadap kegiatan membaca. Guru kesulitan untuk mengidentifikasi jenis kesulitan membaca secara spesifik karena keterbatasan waktu dan alat asesmen diagnostik yang memadai. Strategi yang diterapkan selama ini, seperti pembelajaran membaca terbimbing dan pembentukan kelas bimbingan khusus, belum optimal karena waktu pelaksanaan yang terbatas serta belum tersedianya media pembelajaran yang menarik bagi siswa.

Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa bosan karena metode pembelajaran yang monoton, hanya berfokus pada perintah membaca dan menulis tanpa variasi. Faktor lain yang memperparah kondisi ini adalah kurangnya dukungan dan pendampingan dari orang tua di rumah, serta lingkungan keluarga yang tidak kondusif untuk belajar, sehingga menyebabkan rendahnya motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam membaca. Situasi ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih inovatif, variatif, dan menyenangkan agar dapat mengatasi kesulitan membaca secara lebih efektif di kelas II.

Untuk mengatasi kesulitan membaca yang dialami oleh peserta didik kelas II SDN 160/II Dusun Baru, diperlukan serangkaian solusi strategis yang tepat dan berkesinambungan. Salah satu solusi utama adalah pembentukan kelas bimbingan khusus yang memungkinkan guru memberikan perhatian lebih intensif kepada siswa yang mengalami hambatan membaca. Dalam bimbingan ini, guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa, seperti metode eja, metode suku kata, metode SAS (Struktural Analitik Sintetik), dan metode fonik. Penggunaan metode yang tepat dapat membantu siswa dalam mengenal huruf, melafalkan bunyi, hingga menyusun kata dan kalimat secara bertahap (Lena dkk., 2023).

2 Method

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantitatif lainnya, dan data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Selain itu, semua yang dikumpulkan kemungkinan



menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti (Abdussamad, 2019). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 160/II Dusun Baru Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. Penelitian ini telah dilakukan pada semester Ganjil tahun ajaran 2025/2026, yang mana penentuan waktu penelitian mengacu kepada kalender akademik sekolah dan kesepakatan kepala sekolah dan pendidik kelas. subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Wali kelas I dan II. Objek penelitian ini adalah Strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada peserta didik Fase A, khususnya siswa Fase A di SDN 160/II Dusun Baru. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferbility* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3 Results and Discussion

3.1 Results

3.1.1 Bentuk kesulitan membaca yang dialami oleh peserta didik Fase A di SD Negeri 160/II Dusun Baru

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, diketahui bahwa bentuk kesulitan membaca yang dialami oleh peserta didik Fase A di SD Negeri 160/II Dusun Baru sangat beragam dan mencakup beberapa aspek mendasar dalam proses belajar membaca. Kesulitan yang paling sering ditemukan adalah ketidakmampuan peserta didik dalam mengenal dan membedakan huruf, terutama huruf-huruf yang memiliki bentuk serupa seperti “b” dan “d” atau “p” dan “q”. Selain itu, mereka juga mengalami hambatan dalam menggabungkan huruf menjadi suku kata, yang membuat mereka kesulitan dalam membaca kata secara utuh. Kekeliruan dalam mengeja serta pelafalan kata juga kerap terjadi, di mana peserta didik sering kali mengganti huruf atau mengucapkannya secara tidak tepat.

Kemudian banyak dari mereka belum mampu membaca kalimat sederhana secara lancar, bahkan ada yang masih harus mengeja satu per satu. Pemahaman terhadap isi bacaan pun masih sangat lemah, sehingga mereka tidak dapat menjelaskan kembali apa yang telah dibaca. Kurangnya perhatian terhadap tanda baca menunjukkan bahwa mereka belum memahami struktur dasar dalam membaca kalimat. Selain hambatan teknis, kesulitan membaca juga diperparah dengan faktor psikologis, yaitu rasa malu atau enggan untuk membaca, terutama ketika diminta membaca di depan guru atau teman-teman sekelas.

Kesulitan-kesulitan ini merupakan hasil dari kombinasi hambatan internal peserta didik dan faktor eksternal, seperti kurangnya pendampingan di rumah dan minimnya pembiasaan membaca sejak usia dini. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual sangat dibutuhkan, untuk membantu siswa belajar membaca dengan cara yang lebih menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik mereka.

3.1.2 Strategi apa yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada peserta didik Fase A di SD Negeri 160/II Dusun Baru

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada peserta didik Fase A mencakup penerapan metode yang bervariasi (SAS, suku kata, fonik, global), penggunaan media sederhana namun menarik (kartu huruf, gambar, lagu, permainan), pembiasaan membaca harian, bimbingan tambahan, diferensiasi pembelajaran sesuai kemampuan siswa, kolaborasi dengan orang tua, serta evaluasi berkelanjutan.

3.2 Discussion

Hasil penelitian di SD Negeri 160/II Dusun Baru menunjukkan bahwa peserta didik Fase A masih menghadapi berbagai kesulitan membaca permulaan, baik dari aspek teknis maupun non-



teknis. Guru kelas I mengungkapkan bahwa mayoritas siswa belum mampu mengenal huruf dengan baik dan sering tertukar pada huruf yang mirip, seperti *b* dengan *d* atau *p* dengan *q*. Hambatan ini sejalan dengan temuan Pritami dkk (2024) yang menegaskan bahwa kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas rendah umumnya berupa kesalahan pengenalan huruf, pembalikan huruf, serta ketidaklancaran mengeja. Bahkan, sebagian siswa kelas II masih harus dibimbing satu per satu suku kata, menunjukkan keterlambatan perkembangan literasi awal sebagaimana dilaporkan oleh Siregar dkk (2024) yang menyatakan bahwa tanpa metode tepat, keterampilan membaca awal cenderung berkembang lambat.

Kesulitan lain yang teridentifikasi adalah ketidakmampuan menggabungkan huruf menjadi suku kata maupun kata utuh. Hal ini sesuai dengan penelitian Istiqomah dkk (2023) yang menemukan bahwa anak TK dan kelas awal SD seringkali hanya mampu mengenali bunyi huruf terpisah tanpa mampu menyambungkannya menjadi kata bermakna. Kondisi ini diperburuk dengan lemahnya pemahaman bacaan. Beberapa siswa masih membaca kata demi kata tanpa memperhatikan tanda baca, bahkan ada yang tidak mampu membaca sama sekali. Hasil ini sejalan dengan Latifah dkk (2018) yang menegaskan bahwa keterampilan membaca permulaan bukan hanya sekadar melafalkan simbol, melainkan juga mencakup pemahaman terhadap bacaan sederhana.

Selain hambatan teknis, faktor psikologis juga muncul, yaitu rasa malu dan kurang percaya diri. Anak yang cenderung pasif lebih enggan membaca di depan guru maupun teman. Kondisi ini mendukung pandangan Aliyah dkk (2025) bahwa peran afektif, seperti motivasi dan kepercayaan diri anak, sangat menentukan perkembangan literasi awal. Tanpa dukungan sosial dari lingkungan, terutama keluarga, anak lebih sulit berkembang.

Faktor eksternal seperti minimnya pendampingan orang tua turut memperburuk situasi. Guru menyampaikan bahwa sebagian besar siswa tidak mendapatkan pembiasaan membaca di rumah. Hal ini sejalan dengan penelitian Astriani dkk (2024) yang menekankan peran strategis orang tua sebagai motivator dan fasilitator dalam mendukung keterampilan membaca awal. Ketika orang tua kurang terlibat, misalnya karena kesibukan atau keterbatasan pendidikan, perkembangan literasi anak menjadi terhambat. Nur dkk (2024) bahkan menambahkan bahwa di era digital, lingkungan rumah seharusnya mampu membangun budaya literasi melalui pendampingan dan penyediaan media yang memadai.

Dalam menghadapi kesulitan tersebut, guru di SD Negeri 160/II Dusun Baru menerapkan berbagai strategi. Guru kelas I cenderung menggunakan metode SAS dan suku kata, sedangkan guru kelas II lebih banyak menggunakan metode fonik dan metode global sederhana. Penggunaan metode fonik terbukti efektif dalam berbagai penelitian Tsaibitah (2023) menemukan bahwa metode fonik mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan secara signifikan karena membantu anak mengaitkan bunyi fonem dengan simbol huruf. Demikian juga, Damayanti (2020) membuktikan bahwa metode *Jolly Phonics* dapat mempercepat penguasaan huruf dan kata pada anak SD.

Selain metode, guru juga memanfaatkan media pembelajaran sederhana seperti kartu huruf, gambar, lagu, hingga permainan edukatif. Strategi ini sejalan dengan Syahfitri & Saragih (2025) yang menemukan bahwa penggunaan media komik atau visual dapat meningkatkan minat membaca siswa SD. Amiruddin Pane (2017) juga menyatakan bahwa penggunaan media fonik berbasis kartu huruf di TK Islam Adzkia terbukti meningkatkan kemampuan literasi awal anak secara signifikan.

Strategi pembiasaan membaca yang dilakukan guru, seperti membaca setiap awal pembelajaran atau program “reading time” selama 10 menit, sejalan dengan program literasi sekolah dasar di berbagai daerah. Rahmatia & Ramlan (2023) dalam penelitiannya membuktikan bahwa pembiasaan membaca singkat tetapi konsisten mampu meningkatkan kelancaran membaca siswa kelas rendah. Diferensiasi pembelajaran juga tampak dilakukan guru dengan memberikan perlakuan sesuai kemampuan siswa. Anak yang belum mengenal huruf difokuskan pada kartu huruf, sementara yang sudah mampu membaca kata sederhana diberi bacaan singkat. Strategi ini konsisten dengan temuan terbaru Astutik (2020) bahwa diferensiasi penting dalam mengatasi

kesulitan membaca permulaan di kelas rendah, agar siswa tidak merasa tertinggal atau terbebani.

Kolaborasi dengan orang tua juga dilakukan guru dengan memberikan bacaan sederhana untuk dilatih di rumah. Hal ini menegaskan pentingnya kerja sama sekolah–keluarga dalam penguatan literasi. Sejalan dengan temuan Ningrum & Abdullah (2021) keterlibatan orang tua dalam bentuk penguatan belajar di rumah, parenting, serta penyediaan fasilitas bacaan dapat mempercepat perkembangan membaca anak. Evaluasi kemampuan membaca dilakukan guru secara berkelanjutan, baik melalui observasi maupun tes sederhana. Hasilnya menunjukkan adanya kemajuan, meskipun bertahap. Temuan ini menguatkan penelitian Asrina (2024)) bahwa evaluasi berkelanjutan menjadi indikator penting dalam mengukur perkembangan literasi awal siswa dan membantu guru menyesuaikan strategi pembelajaran.

4 Conclusions

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 160/II Dusun Baru mengenai kesulitan membaca dan strategi guru dalam mengatasinya pada peserta didik Fase A, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Peserta didik Fase A di SD Negeri 160/II Dusun Baru mengalami berbagai bentuk kesulitan membaca, antara lain belum mengenal huruf dengan baik, bingung membedakan huruf yang mirip (seperti b dan d), kesulitan dalam mengeja dan menyambung suku kata, membaca kurang lancar, serta tidak memahami isi bacaan. Kesulitan ini berdampak pada rendahnya kemampuan literasi awal siswa dan menghambat proses pembelajaran secara keseluruhan.

Strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada peserta didik Fase A di SD Negeri 160/II Dusun Baru dilakukan melalui berbagai pendekatan, antara lain pembiasaan membaca harian, penggunaan metode suku kata, SAS, fonik, dan global, pemanfaatan media sederhana dan kreatif seperti kartu huruf, gambar, lagu, serta permainan edukatif, bimbingan individual maupun kelompok kecil, diferensiasi pembelajaran sesuai kemampuan siswa, kerja sama dengan orang tua, serta evaluasi perkembangan secara berkelanjutan. Strategi-strategi ini terbukti adaptif terhadap kebutuhan siswa dan selaras dengan penelitian mutakhir tentang literasi dini.

5 References

- Abdussamad, Z. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV. Syakir Media Press.
- Amiruddin, A. F., N.K.U. 2024. Analisis Keterampilan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Media Gambar Seri Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4): 640–650. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.20021>
- Aliyah, N. D., Fitria, N., & Choiru Ummah, N. E. (2025, June 13). Analisis Pengaruh Peran Keluarga Terhadap Semangat Belajar Siswa di SMP Noor Mushalla Surabaya. *TAJIDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 9(1), 445-460. <https://doi.org/10.52266/tajid.v9i1.4452>
- Nur, A., Hikmah, N., & Marlina, M. (2024). Peran Orang Tua dalam Mendukung Literasi Dini Anak pada Era Digital. *Inovasi Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 2(1), 113–123. <https://doi.org/10.61132/inpaud.v2i1.88>
- Astriani, D., Savitri, D., Estiningtyas, T. C., & Oktafiani, T. (2024). Analisis Peran Orang Tua pada Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN Pisangan Baru 07 Kota Jakarta Timur. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 6(3), 283–291. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v6i3.1854>
- Astutik, J.N.W. 2020. Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Pohon Pintar (Kelompok Bermain Al-Azhar Beran Ngawi Tahun Ajaran 2018/2019). *Journal of Modern Early Childhood Education*, 1(1): 34–44.
- Damayanti, M.S., Rasmani, U.E.E. & Syamsuddin, M.M. 2020. Penerapan Metode Jolly Phonics Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Kumara Cendekia*, 8(1): 23-31. <https://doi.org/10.20961/kc.v8i1.32822>

- Elliot, J. 1991. *Action Research for Educational Change*. 1st ed. Buckingham: Open University Press.
- Hadian, L. H., Hadad, S. M., & Marlina, I. (2018). Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 4(2), 212 - 242. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v4i2.73>
- Tsabitah, H, M., & Arifin, E. (2023). Penerapan Metode Fonik Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini Di SPS Tabata Islamic Preschool Kota Bekasi. *Wildan: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 40–51. <https://doi.org/10.54125/wildan.v2i2.14>
- Istiqomah, R., Sumiharsono, R. & Triwahyuni, E. 2023. Pengaruh Penggunaan Metode Fonik Berbantuan Flash Card Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Dan Kemampuan Membaca Awal Anak TK (The Effect of Using Flash Card Assisted Phonics Methods on Children's Language Development and Early Reading Ability in Kindergar. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2): 1415–1424. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.456>
- Ningrum, W.R. & Abdullah, S.M. 2021. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Anak Usia Dini Melalui Aplikasi “Y.” *Proceeding Prosiding Conference Of Elementary Studies 2021*, 390–402.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). BELAJAR DAN PEMBELAJARAN. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.94>
- Pritami, I.M.A., Fahrurrozi, F., Hasanah, U. & Suhendro, P. 2024. Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(2), 399-412. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i2.2921>
- Rahmatia, S., & Ramlan. (2023). Kemampuan Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar: Studi Kasus di Maulo'o, Nusa Tenggara Timur. *Buletin Edukasi Indonesia*, 2(02), 69–74. <https://doi.org/10.56741/bei.v2i02.177>
- Lena, M. S., Iraqi, H. S., Hasanah, Z. & Putri, N. M. 2023. Strategi Guru Kelas 1 Dalam Penerapan Membaca Permulaan Sekolah Dasar. *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, 3(Juni): 523–532. <https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/405/426>
- Syahfitri, D. M., & Saragih, M. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Komik Digital terhadap Keterampilan Membaca Siswa Usia Sekolah Dasar. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 6(1), 45–58. <https://doi.org/10.30762/sittah.v6i1.4926>
- Siregar, R. T., Audina, F., Sari, Y., Serungke, M., & Wety, E. (2024). Pengaruh Metode Fonik terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Tingkat Dasar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 697–705. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.12452>

Corresponding author

Hilda Eriska can be contacted at: hildaeriska021@gmail.com

